

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Penerapan Teknologi Informasi pada Auditor dari KAP yang Telah Terdaftar Pemegang CPA di Indonesia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar pemegang CPA di Indonesia. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Temuan ini sesuai dengan Teori Agensi, di mana auditor yang kompeten dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi antara prinsipal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajemen). Secara keseluruhan, auditor yang kompeten adalah komponen penting yang menentukan kualitas audit. Menurut Teori Agensi, auditor yang kompeten mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mengurangi risiko asimetri informasi, yang membantu menjaga integritas dan kredibilitas laporan keuangan yang dibuat. Oleh karena itu, untuk menjamin kualitas audit yang tinggi, peningkatan kompetensi auditor harus terus didorong melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.
2. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas

audit pada auditor dari KAP yang telah terdaftar pemegang CPA di Indonesia. Auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan analitis yang lebih baik dalam melaksanakan proses audit, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini juga sesuai dengan Teori Agensi, di mana auditor yang berpengalaman dapat mengurangi risiko asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Secara keseluruhan, pengalaman auditor sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit karena memberikan mereka kemampuan untuk memberikan penilaian yang lebih akurat dan bermanfaat untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara lebih efektif. Menurut Teori Agensi, auditor yang berpengalaman meningkatkan kepercayaan dan transparansi laporan keuangan dengan mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal. KAP harus terus meningkatkan keahlian dan pengalaman auditor melalui pelatihan, mentorship, dan berbagai peluang kerja.

3. Penerapan Teknologi Informasi memoderasi hubungan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan pengaruh negatif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi informasi justru memperlambat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Temuan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya adaptasi dan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal, serta risiko keamanan dan integritas data. Sebagai kesimpulan, meskipun penerapan teknologi informasi dapat memoderasi hubungan antara kompetensi auditor dan

kualitas audit dengan dampak negatif, hal ini dapat diatasi dengan strategi yang tepat. Peningkatan pelatihan, pengembangan keterampilan digital, dan dukungan teknis yang memadai akan membantu auditor untuk lebih efektif dalam mengadaptasi teknologi informasi, sehingga kualitas audit tetap terjaga meskipun di lingkungan yang semakin digital. Dengan demikian, hubungan antara kompetensi dan kualitas audit dapat diperkuat meskipun dalam konteks penggunaan teknologi informasi yang kompleks.

4. Penerapan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. Artinya, baik dengan penerapan teknologi informasi maupun tanpa penerapan teknologi informasi, pengalaman auditor tetap memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit. Auditor dengan pengalaman yang luas dan mendalam tetap mampu memberikan kualitas audit yang tinggi, baik dengan menggunakan alat teknologi maupun tanpa. Hal ini menekankan pentingnya investasi dalam pengalaman dan pengembangan keterampilan auditor bagi organisasi yang ingin meningkatkan kualitas audit mereka.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat

disampaikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pemegang CPA di Indonesia, tetapi juga melibatkan auditor dari lembaga pemerintah atau auditor internal perusahaan. Hal ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pengaruh kompetensi, pengalaman auditor, dan penerapan teknologi informasi terhadap kualitas audit dalam lingkungan yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang menyebabkan penerapan teknologi informasi justru memperlemah pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilakukan dengan memperdalam analisis mengenai kesiapan auditor dalam beradaptasi dan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, serta mengkaji risiko keamanan dan integritas data yang terkait dengan penerapan teknologi informasi dalam proses audit.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau observasi, dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika penerapan teknologi informasi dalam proses audit, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh auditor dalam mengadopsi teknologi tersebut.

### **5.3 Keterbatasan dan Implikasi**

#### **5.3.1 Keterbatasan**

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar pemegang CPA di Indonesia. Sampel penelitian belum mencakup auditor dari lembaga pemerintah, auditor internal perusahaan, atau auditor dari negara lain. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan penelitian pada lingkup yang lebih luas.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh kompetensi, pengalaman auditor, dan penerapan teknologi informasi terhadap kualitas audit. Terdapat faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit, seperti lingkungan pengendalian audit, keterlibatan manajemen klien, dan faktor-faktor organisasi seperti budaya dan iklim kerja di KAP, yang belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

#### **5.3.2 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implikasi Teoritis

1. Penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap Teori Agensi (Agency Theory) dalam konteks audit. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman auditor berperan penting dalam mengurangi risiko asimetri informasi antara prinsipal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajemen), sehingga dapat

melindungi kepentingan prinsipal.

2. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan teknologi informasi tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kualitas audit, terutama jika tidak diimbangi dengan kompetensi auditor yang memadai dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Hal ini memberikan wawasan baru dalam mengembangkan Teori Agensi terkait dengan peran teknologi informasi dalam hubungan keagenan.

#### Implikasi Praktis

1. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk terus meningkatkan kompetensi dan pengalaman auditor melalui program pelatihan, pengembangan profesional berkelanjutan, serta keterlibatan dalam berbagai jenis penugasan audit dengan tingkat kompleksitas yang beragam. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan dan menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.
2. KAP perlu memastikan bahwa penerapan teknologi informasi dalam proses audit dilakukan secara tepat dan efektif, serta diimbangi dengan pelatihan dan pengembangan kompetensi auditor dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Hal ini bertujuan untuk mencegah penerapan teknologi informasi yang justru dapat menurunkan kualitas audit.
3. Penelitian ini mengindikasikan perlunya KAP untuk melakukan evaluasi dan peningkatan berkelanjutan terhadap kesiapan auditor dalam beradaptasi dan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Hal

ini dapat dilakukan melalui pelatihan khusus, pendampingan, dan penyediaan sumber daya yang memadai.